

**PENGARUH KOMUNITAS DIASPORA INDIA DI AS TERHADAP
HUBUNGAN BILATERAL INDIA - AS**

SKRIPSI



Oleh:

RESTI JULIANA

16323086

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH KOMUNITAS DIASPORA INDIA DI AS TERHADAP
HUBUNGAN BILATERAL INDIA - AS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

RESTI JULIANA

16323086

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KOMUNITAS DIASPORA INDIA DI AS TERHADAP
HUBUNGAN BILATERAL INDIA - AS**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat

guna memperoleh derajat gelar Sarjana S1 Hubungan Internasional

pada tanggal

22 April 2021

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



(Hangga Fathana, S.IP.,B.Int.St.,M.A)

Dewan Penguji:

Tanda tangan

1. Hadza Min Fadhli Robby, S.IP.,M.Sc

2. Gustri Eni Putri, S.IP.,M.A

3. Hasbi Aswar, S.IP.,M.A

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Resti Juliana
No. Mahasiswa : 16323086
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Judul

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 11 April 2021

Yang menyatakan,



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu

Atas segala doa, motivasi, nasehat dan pengorbanan yang tak terhingga yang diberikan untuk saya selama ini

Semua Keluarga Besar

Terima kasih untuk doa, semangat dan dukungan untuk saya

Rekan-rekan HI UII Angkatan 2016

Terima kasih untuk kebersamaan yang terjalin selama kurang lebih 4 tahun ini

HALAMAN MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al- Insyirah Ayat 5)

“It always seems impossible until it’s done.”

(Nelson Mandela)

“Success is not final; failure is not fatal: it is the courage to continue that counts.”

(Winston S. Churchill)

“Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever.”

(Mahatma Gandhi)

*“If you can’t fly, then run. If you can’t run, then walk. If you can’t walk, then crawl.
But by all means, keep moving.”*

(Martin Luther King Jr.)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah *subhanallahu wa ta'ala* yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas limpahan rahmat, berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad *shallallahu alaihi wassalam*, keluarga, sahabat dan beserta pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini terdapat banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta doa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan lah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta kemudahan bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Rektor Universitas Islam Indonesia Bapak **Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D**
3. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Bapak **Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi.,M.Si., Psikolog**
4. Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Bapak **Hangga Fathana, S.IP.,B.Int.St.,M.A**
5. Dosen Pembimbing Akademik Ibu **Karina Utami Dewi, S.IP.,M.A**
6. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak **Hadza Min Fadhli Robby, S.IP.,M.Sc** yang dengan sabar membimbing penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga Bapak Hadza selalu diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan-Nya

7. Seluruh dosen Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
8. Mba **Mardiatul Khasanah** dan **Mayang Kesya** yang telah membantu penulis dalam mengurus proses administrasi skripsi ini
9. Kedua orang tua Bapak **Martiyus** dan Ibu **Nurmi** yang tidak henti-hentinya memberikan doa serta dukungan moral kepada penulis. Terima kasih untuk segala doa, kasih sayang dan kepercayaan Bapak dan Ibu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat dan dilindungi Allah SWT
10. Kakak dan Adik **Rizki Juliandi** dan **Najwa Hana Fariha** yang tidak henti-hentinya memberikan doa serta dukungan moral kepada penulis. Terima kasih untuk segala doa, kasih sayang dan kepercayaan Bapak dan Ibu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat dan dilindungi Allah SWT
11. Sahabat-sahabatku **Vani Nurhafida, Ainun Muszaynah, Nadilah Anwar dan NozaDinda Fazmi** yang telah memberikan dukungan dan semangat yang kalian berikan dan terima kasih karena selalu ada disaat senang, susah dan sedih. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kalian kesehatan dan kebahagiaan sehingga kita semua bisa berproses bersama-sama untuk menjadi lebih baik lagi

12. Teman-teman kuliah **Edgar Nugroho, Dewa Ayu Sekar Kinanti, Indira Dwi Astari, Retno Afifah, Kasih Kinanti, Salsabila Firdausiyah, Chieka Cartadilla dan lainnya** terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan selama ini serta waktu yang telah dilalui bersama. Semoga kalian sehat selalu dan sukses
13. Teman-teman kost **Apriyani Dwi, Nur Aini Tamimah, Miska Indria, Monika Adiwidiasih, dan Tassyia Rajani** terima kasih untuk kebersamaan yang telah dilalui bersama. Semoga kalian sehat dan sukses di jalan kalian masing-masing
14. Teman-teman sepermainan **Akbar Priandanu, Inov Haripa, Raihan Pangestu, Zul Hazmi Luthfi, dan Putri Wiana** terima kasih untuk kebersamaan yang telah dilalui bersama. Semoga kalian sehat dan sukses di jalan kalian masing-masing
15. Teman-teman Hubungan Internasional Angkatan 2016 Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, terima kasih untuk kebersamaannya selama 4 tahun ini
16. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	3
HALAMAN PERNYATAAN	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	5
HALAMAN MOTTO	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	10
DAFTAR GAMBAR	11
DAFTAR SINGKATAN	12
ABSTRAK	13
BAB I. PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian	18
1.4 Signifikansi Penelitian	18
1.5 Cakupan Penelitian	18
1.6 Tinjauan Pustaka	19
1.7 Landasan Konsep/Teori/Model	24
1.8 Metode Penelitian	27
BAB II. LATAR BELAKANG DIASPORA	31
2.1 Latar Belakang Munculnya Komunitas Diaspora India	31
2.2 Hubungan Komunitas Diaspora India dengan India pada Masa Pemerintahan Vajpayee – Modi	33
2.3 Pemetaan Komunitas Diaspora India di AS	42
BAB III. PENGARUH KOMUNITAS DIASPORA INDIA DI AS TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL INDIA – AS	45
3.1 Analisis Peran Komunitas Diaspora India di AS terhadap Hubungan Bilateral India – AS	45
BAB IV. PENUTUP	55
4.1 Kesimpulan	50
4.2 Rekomendasi	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GAMBAR

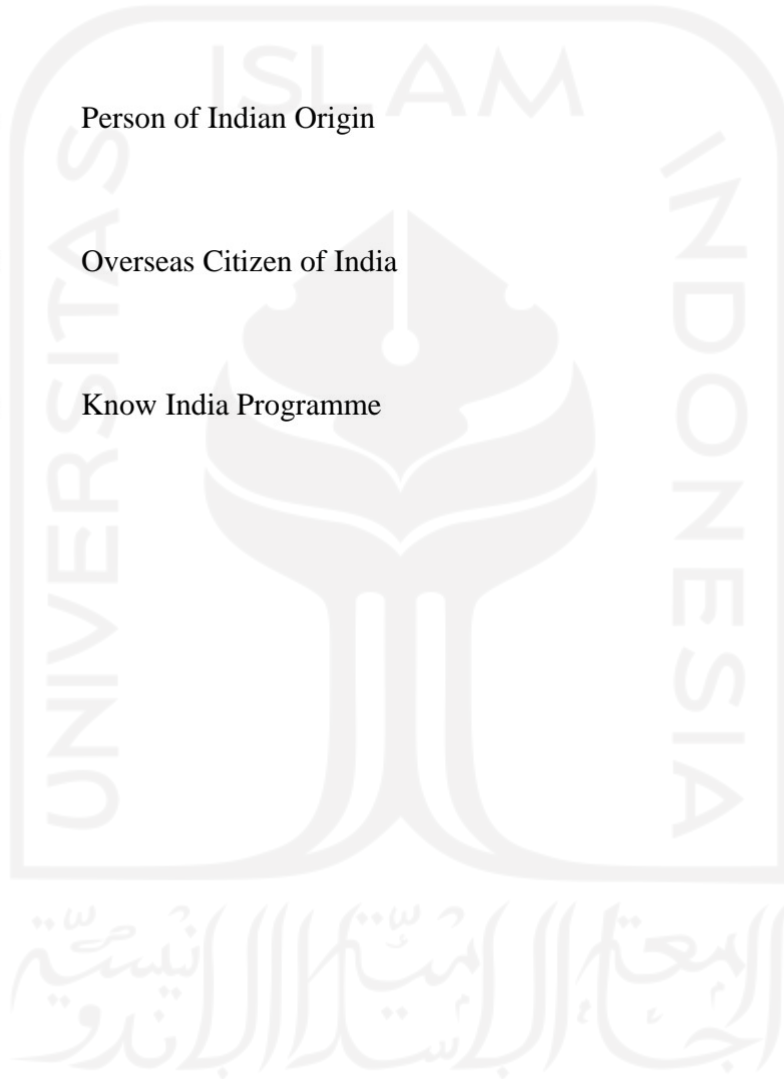
Gambar 1. Beberapa tokoh penting komunitas diaspora India di AS.....47

Gambar 2. Keuangan, profesi, dan edukasi komunitas diaspora India di AS.... 49



DAFTAR SINGKATAN

- NRI : Non Resident Indian
- PIO : Person of Indian Origin
- OCI : Overseas Citizen of India
- KIP : Know India Programme



ABSTRAK

Diaspora telah menjadi isu yang sangat penting di dunia internasional karena berbagai pengaruh besar yang dapat diberikan kepada negara asal dan negara tuan rumahnya. Komunitas Diaspora India merupakan salah satu populasi diaspora terbesar di dunia dengan Amerika Serikat menjadi negara tujuan utamanya. Komunitas Diaspora India menjadi alat '*soft diplomacy*' yang menjembatani hubungan bilateral antara India dan Amerika Serikat. Tulisan ini akan melihat bagaimana pengaruh yang diberikan oleh komunitas diaspora India terhadap hubungan bilateral kedua negara tersebut berdasarkan nilai-nilai yang tertuang dalam teori *Diaspora Politics*.

Kata kunci: Komunitas Diaspora India, Politik Diaspora, hubungan bilateral India-AS, *Soft Diplomacy*.

ABSTRACT

Diaspora has become a very important issue in the international world because of the great influence it can exert on its home and host countries. The Diaspora community of India is one of the largest diaspora populations in the world with the United States of America being its main destination. The Indian Diaspora Community is a "soft diplomacy" tool that bridges bilateral relations between India and the United States. This paper will look at how the influence exerted by the Indian diaspora

community on bilateral relations between the two countries is based on the values embodied in the theory of Diaspora Politics.

Keywords: Indian Diaspora Community, Diaspora Politics, India-US bilateral relations, Soft Diplomacy.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diaspora merupakan salah satu pemain penting di arena politik internasional. Diaspora berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *Speiro* (*to sow*) dan kata *Dia* (*over*) yang pada Yunani Kuno kedua kata tersebut berarti migrasi dan kolonisasi. Gagasan diaspora kemudian secara progresif menjadi sebutan kelompok migran (Yemini & Berthomiere, 2005). Diaspora menjadi semakin menonjol di politik internasional karena teknologi komunikasi yang semakin berkembang membantu peningkatan mobilisasi dan kebijakan multikulturalisme di negara-negara penerima telah merevitalisasi kebanggaan dan ketegasan etnis. Jumlah migran yang melonjak tinggi mempengaruhi pertumbuhan sumber daya ekonomi dan terjadinya perubahan sistem politik dunia akibat banyak munculnya negara-bangsa demokratis setelah jatuhnya rezim komunis. Diaspora pun menjadi isu penting dalam berbagai bidang kebijakan, khususnya dalam politik luar negeri, pembangunan ekonomi, dan migrasi internasional (Vertovec, 2005).

India merupakan negara dengan populasi terbesar kedua di dunia, yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 1,353 miliar pada tahun 2018. Sekitar 18 juta warga negaranya tinggal di negara lain, sehingga hal ini menjadikan India sebagai negara dengan komunitas diaspora terbesar di dunia. Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama warga India, dimana sebanyak 1,3% populasi Amerika Serikat

merupakan keturunan India dan disebut sebagai imigran paling sukses di Negara tersebut (Rooney, 2019). Komunitas diaspora India memberikan berbagai kontribusi yang berharga dalam berbagai bidang, yaitu pada bidang akademik, sastra, seni, obat-obatan, ilmu pengetahuan, olahraga, industri, bisnis, dan politik. Penyebaran dan pengaruh komunitas diaspora India pada pertumbuhan dunia, berpotensi memberikan kontribusi substansial yang sangat besar kepada negara India dan negara-negara tuan rumah (GrantThornton, High Commission of India & FICCI, 2020).

Komunitas diaspora India utamanya dianggap sebagai penggerak pembangunan ekonomi baik di India maupun negara-negara tuan rumah dan menjadi pemain ekonomi yang kuat dan mampu memberikan pengaruh terhadap hubungan ekonomi India dengan negara-negara lain, khususnya di Amerika Serikat, Kanada dan Inggris. Komunitas diaspora India diakui berkontribusi dalam inovasi dan kewirausahaan, persaingan, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Terlebih lagi keunggulan dalam sektor industri dan bisnis yang profesional dan dinamis membantu membangun kepercayaan bagi negara-negara tersebut untuk menjalin hubungan ekonomi dengan India, yaitu dalam bidang perdagangan dan investasi (Varghase, 2018).

Komunitas diaspora India di AS telah berkembang melalui tiga fase, yaitu pertama, mengejar pendidikan dan pekerjaan, kedua, sebagai sumber utama pengiriman uang (\$10,657 miliar pada tahun 2017), dan ketiga, sebagai pemain yang efektif dalam mempengaruhi dinamika AS. Komunitas diaspora India menjadi alat diplomasi publik yang efektif dan diakui atas etos kerja, disiplin, dan

hidup damai dengan penduduk setempat, yang menciptakan identitas dan citra orang India di AS (Baniwal, 2018).

Pengaruh komunitas diaspora India di AS tumbuh dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan keterampilan, pendidikan, pendapatan, dan lainnya. Yang mana pada mulanya saat komunitas diaspora India di AS masih kecil dan belum berpendidikan, tidak memberikan pengaruh kepada kebijakan luar negeri. Sedangkan kini mereka memberikan berbagai macam dampak kepada kebijakan luar negeri dan hubungan bilateral kedua negara tersebut. Komunitas diaspora India yang tumbuh makmur telah mengubah citra dan persepsi, tak hanya diri mereka tetapi juga negara asalnya. Bahkan tak jarang komunitas diaspora India dianggap sebagai ancaman atau saingan dalam mencari pekerjaan karena dianggap profesional dan berpendidikan tinggi yang hidup dengan sejahtera (Rubinoff, 2005).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, komunitas Diaspora menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan politik luar negeri India, karena dianggap dapat menjadi fasilitator dan ‘diplomasi *soft power*’. Modi pun juga memiliki pandangan yang optimistis dan positif terhadap isu diaspora yang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap India. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah **bagaimana pengaruh komunitas diaspora India di AS terhadap hubungan bilateral India - AS?**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang diberikan oleh komunitas diaspora India di AS terhadap hubungan bilateral India – AS.

1.4 Signifikansi Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis bagaimana pengaruh yang diberikan oleh komunitas diaspora India yang berada di AS terhadap hubungan bilateral India - AS, mengingat India merupakan komunitas diaspora terbesar di dunia yaitu sekitar 18 juta warga negara India tinggal di negara lain dan AS menjadi negara tujuan utamanya. Hal ini tentu saja memberikan berbagai keuntungan bagi India, karena komunitas diaspora dapat menjadi alat serta fasilitas bagi India untuk memenuhi berbagai kepentingan nasional maupun internasional atau disebut juga menjadi ‘diplomasi *soft power*’ bagi India. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis secara lebih lanjut bagaimana pengaruh yang diberikan oleh komunitas diaspora India di AS terhadap hubungan bilateral India - AS.

1.5 Cakupan Penelitian

Dari topik yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa cakupan penelitian ini adalah politik diaspora dan pengaruh komunitas diaspora India terhadap hubungan India – AS. Komunitas diaspora India menjadi salah satu pion dalam kepentingan nasional dan internasional, memberikan berbagai keuntungan dan pengaruh terhadap negara asal dan negara tuan rumahnya dalam

berbagai bidang. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis pengaruh yang diberikan oleh komunitas diaspora India terhadap hubungan bilateral antara India dan Amerika Serikat.

1.6 Tinjauan Pustaka

Saat ini, India menjadi salah satu negara yang banyak mengirimkan migran ke negara-negara tujuan migran. Migran India terdiri dari *Non-Residents Indian (NRI)* yang memiliki kewarganegaraan India dan *Persons of Indian Origin (PIO)* yang telah memperoleh kewarganegaraan asing. *Non-Residents Indian (NRI)* adalah status tempat tinggal yang diberikan kepada warga negara India dengan paspor India yang tinggal di negara asing. Sedangkan *Persons of Indian Origin (PIO)* adalah status identifikasi yang diberikan kepada warga keturunan India yang memegang kewarganegaraan dan paspor negara lain. Komunitas diaspora India mendapatkan kehormatan dari negara tuan rumah atas 'pekerjaan, budaya, disiplin, dan integrasi yang sukses' dengan komunitas setempat. Namun dalam artikel yang ditulis oleh Paramjit S. Sahai, ia mengatakan bahwa India tidak memiliki kebijakan diaspora yang resmi, dikarenakan India yang memiliki keragaman diaspora. Kementerian Luar Negeri India memilih untuk menggunakan pendekatan yang beragam dan berbeda.

Namun dari waktu ke waktu India memfasilitasi konektivitas budaya dengan diaspora, kemudian diaspora pun mendukung pembangunan ekonomi India, investasi portofolio dan investasi asing langsung atau *foreign direct investment*

(*FDI*). Kini diaspora pun diharapkan dapat memberikan transfer ilmu pengetahuan serta menjembatani kepentingan politik India dengan negara tuan rumah. Diaspora India seringkali terorganisasi dalam berbagai bentuk organisasi keagamaan di berbagai negara tujuan diaspora. Meskipun begitu, komunitas diaspora India masih belum mampu membentuk suatu organisasi diaspora yang berdasarkan kewarganegaraan India. Hal ini dikarenakan beragam komunitas diaspora India ingin mempertahankan identitas agama mereka masing-masing dalam bentuk organisasi keagamaan (Sahai S, 2013).

Sedangkan pada artikel yang ditulis oleh Bobby Luthra Sinha, dijelaskan bahwa pemerintahan era Perdana Menteri Narendra Modi telah berupaya untuk memanfaatkan potensi besar yang dimiliki diaspora. Di tahun 2015 sekretaris luar negeri India mengatakan bahwa India telah membuat lima inovasi untuk memajukan kebijakan luar negeri, yaitu dengan menggunakan alat-alat kenegaraan yang salah satunya ialah diaspora India. Modi bertujuan untuk menarik investor yang berasal dari kalangan komunitas diaspora India, ia terus melakukan pembangunan berdasarkan pergeseran dalam kebijakan diaspora dan *Person of Indian Origin (PIO)* pemerintah India. Meskipun telah ada perubahan positif, dalam hal politisasi dan hubungan perdagangan masih ditemukan beberapa masalah. Pertama, seringkali terdapat persepsi yang mengatakan jika pemerintah India lebih mementingkan komunitas diaspora yang makmur, yaitu seperti rumah-rumah bisnis dan para pekerja kerah putih. Beberapa masalah tersebut sudah diartikulasikan oleh diaspora melalui *Pravasi Bharatiya Associations (Association of PIO or/and Non-Resident Indians)*. Kedua, saat *Non-Resident Indians (NRI)*

diberi perhatian PIO merasa tidak terwakili dan terlibat sepenuhnya dalam asosiasi tersebut (Sinha, 2017).

Sama dengan penjelasan artikel yang ditulis oleh Sinha, Arijit Mazumdar dalam tulisannya juga menjelaskan bahwa Perdana Menteri Narendra Modi sejak menjabat sebagai perdana menteri fokus kuat pada kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri menjadi salah satu alatnya untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi India. Untuk mempromosikan kebijakan luar negeri India, Modi memanfaatkan *soft diplomacy* dan salah satu darinya adalah diaspora. Dengan besarnya jumlah komunitas diaspora India yang berada di luar negeri, menjadikan India sebagai negara penerima uang dari luar negeri teratas di dunia. Diaspora digunakan untuk menjangkau negara-negara tuan rumah dengan tujuan mentransmisikan informasi mengenai perkembangan India serta mencari investor dan mitra untuk ekonomi India. Untuk merayakan keberhasilan dan kontribusi diaspora terhadap pertumbuhan dan perkembangan India, Modi mengorganisir perayaan "*Pravasi Bharatiya Divas*" atau *Non-Resident Indian (NRI) Day*. Pemerintah India meyakini bahwa diaspora tak hanya berperan pada pembangunan ekonomi tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan bilateral antara India dengan negara tuan rumah (Mazumdar, 2018).

Junuguru Srinivas dalam tulisannya menjelaskan bahwa sejak masa pemerintahan Perdana Menteri Narendra Modi, peran diaspora di India semakin ditekankan dalam kebijakan luar negerinya. Mantan juru bicara Kementerian Luar Negeri India pada tahun 2015 mengatakan bahwa diplomasi *soft power* yang diterapkan oleh India telah melampaui buku, budaya dan sinema. India yang

sedang memperjuangkan pertumbuhannya berupaya untuk memobilisasi komunitas diaspora guna menarik investor. Maka dari itu, pemerintah India telah membuat beberapa kebijakan yang menarik, yaitu seperti *Make in India*, *Visiting Advanced Joint Research (VAJRA)*, *Micro Units Development & Refinance Agency Ltd (MUDRA) scheme*, *Digital India Project*, *Minimum Referral Wages* dan *Know India Program* untuk mendorong kontribusi diaspora India. Diaspora India dianggap telah menduduki posisi kunci di banyak lembaga swasta dan publik global serta sering memainkan peran strategis di negara-negara tuan rumahnya (Srinivas, 2019).

Perdana Menteri Narendra Modi menganggap diaspora sebagai alat pembangunan dan aset strategis dalam mempromosikan kepentingan luar negeri India. Diaspora India berkembang melalui tiga fase, yakni sebagai eksplorasi pekerjaan dan pendidikan, sebagai sumber pengiriman uang India, dan sebagai pemain aktif dalam membentuk kebijakan di negara tuan rumah. Bagi Modi, diaspora adalah alat untuk ‘diplomasi *soft power*’ untuk mempertahankan kekayaan budaya, serta berfungsi sebagai jembatan, mediator, fasilitator, kelompok lobi, dan advokasi untuk mengambil prioritas keamanan nasional dan isu ekonomi India. Ramakrishna Pradhan dan Atanu Mohapatra dalam tulisan mereka mempertanyakan kebijakan luar negeri India atas kemunculan komunitas diaspora, yaitu seberapa jauh pemerintah India berusaha untuk melindungi kepentingan orang-orang India yang berada di luar negeri, dan dalam konteks apa peran komunitas diasporik dianggap pada konteks kebijakan luar negeri dalam

memajukan kepentingan nasional India dan memperkuat citra *soft diplomacy* India? (Pradhan & Mohapatra, 2020)

Berdasarkan beberapa sumber literatur di atas, dapat dilihat bahwa kini diaspora menjadi sebuah isu yang semakin menarik perhatian berbagai aktor dunia internasional, baik bagi aktor negara maupun non-negara. Dan salah satunya yaitu negara India, yang merupakan negara dengan jumlah komunitas diaspora terbesar di dunia. Kebijakan terkait diaspora pun semakin menjadi perhatian negara India pada era pemerintahan Perdana Menteri Narendra Modi, karena menyadari banyaknya manfaat dan peluang yang bisa didapatkan dengan berhubungan dengan komunitas diaspora. Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri jika masih terdapat berbagai kelemahan dan tantangan yang dihadapi. Penulis akan mencoba menganalisis secara lebih lanjut kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Modi terkait dengan diaspora India pada era pemerintahannya.

1.7 Landasan Konsep/Teori/Model

Untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah, penulis akan menggunakan konsep *Diaspora Politics*, yaitu sebuah perilaku politik etnis transnasional mengenai hubungan etnis tersebut dengan negara asal dan negara tuan rumahnya. Dahulu umumnya politik diaspora dianggap sebagai politik imigran, etnis, lobi etnis atau emigran, pengasingan dan ekspatriat, namun kini anggapan tersebut mulai menghilang dan gagasan diaspora pun semakin banyak diterapkan oleh para akademisi, pembuat kebijakan, dan kelompok diaspora. Hal ini bertujuan

untuk menggambarkan suatu bentuk identitas dan orientasi politik yang lebih mendasar secara transnasional dan berkaitan juga dengan politik identitas global (Adamson, 2015). Populasi yang tinggal pada suatu negara dan memiliki keterlibatan secara transnasional dengan politik negara lain menjadi ciri-ciri dasar dari politik diaspora. Jaringan diasporik yang menghubungkan populasi yang berada di berbagai negara-bangsa bisa memfasilitasi transfer lintas batas sumber daya, keterampilan, gagasan serta pengaruh ke negara asalnya (Adamson, 2016).

Saat ini politik diaspora menjadi bagian dari politik yang menghubungkan konstituensi antara negara tuan rumah dengan negara asalnya, tersebar dan terjadi dalam politik sehari-hari di dunia. Diaspora pun semakin menarik perhatian negara-negara dan dibesarkan oleh organisasi internasional serta dilihat sebagai aktor global yang dapat memberikan pengaruh, hal-hal tersebut disebabkan oleh terjadinya globalisasi. Dunia yang telah terglobalisasi membuat negara-negara mendapatkan sumber kekuatan tambahan dan lingkup pengaruh yang melampaui batas-batas fisik negara. Maka tak heran jika semakin banyak negara yang berusaha melibatkan diaspora untuk mendapatkan kepentingan politik (Adamson, 2016). Politik diaspora dapat menekan pemerintah negara asal mereka dari luar negeri, bebas dari ancaman politik dan ketakutan akan retribusi, mereka pun dapat melobi negara tuan rumahnya untuk menekan pemerintah negara asalnya guna mendukung kebijakan yang menguntungkan bagi komunitas diaspora, seperti hak asasi manusia, reformasi pemerintahan, perdagangan internasional dan jaminan keamanan (Carment & Samy, 2018), memberikan dukungan finansial kepada partai politik, gerakan sosial dan organisasi masyarakat, bahkan juga mensponsori tindakan terorisme. Namun setiap

negara dapat membuat ketentuan warga negara ganda untuk kepentingan politik terhadap komunitas diaspora (Vertovec, 2005).

Dalam melihat politik diaspora, dapat diidentifikasi menjadi dua macam, yakni *diaspora optimists* dan *diaspora pessimists*. *Diaspora optimists* melihat politik diaspora sebagai pengantar era multikulturalisme radikal, menjadi kekuatan kosmopolitan yang bisa meningkatkan pemahaman dan integrasi global. Dalam bidang kebijakan luar negeri dan keamanan, politik diaspora dianggap dapat memfasilitasi diplomasi dan menyelesaikan konflik, meningkatkan pembuatan kebijakan luar negeri dan memperkuat diplomasi publik serta “*soft power*” negara, diplomasi publik atau *soft power* tersebut dapat meliputi bidang budaya, agama, pendidikan, pendapatan rumah tangga, dan juga partisipasi politik yang mana dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap hubungan antara negara tuan rumah dan negara asal. Dalam bidang pembangunan ekonomi, politik diaspora diyakini mempromosikan pembangunan ekonomi melalui pengiriman uang atau sosial. Sedangkan *diaspora pessimists* melihat politik diaspora mempengaruhi fraksionalisasi, kekerasan dengan aktor-aktor non negara yang mengklaim diri mereka mewakili kelompok diaspora. Dalam bidang kebijakan luar negeri dan keamanan, politik diaspora dianggap dapat mendistorsi kepentingan nasional dan mengintensifkan kemungkinan terjadinya konflik. Dalam bidang pembangunan ekonomi, politik diaspora memang membantu pembangunan ekonomi dengan adanya pengiriman uang, namun pengiriman uang bisa saja memperburuk ketidaksetaraan di negara asal dan juga dianggap dapat membebani individu yang mungkin belum memiliki finansial yang mapan. Dalam bidang partisipasi politik

dan identitas nasional, politik diaspora dipandang menciptakan kurangnya akuntabilitas politik karena jarak yang jauh tidak merasakan konsekuensi yang terjadi (Adamson, 2015).

Politik diaspora memang membantu mempromosikan multikulturalisme dan pluralisme yang lebih besar dari waktu ke waktu, akan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh sentimen nasionalis serta dirusak oleh perpecahan internal layaknya politik dalam suatu negara (Adamson, 2015). Politik negara asal sangat mempengaruhi perkembangan dari politik diaspora. Penggunaan domestik diaspora merupakan salah satu variabel kunci dalam menentukan kekuatan dan bentuk kebijakan diaspora negara. Politik diaspora dapat terbentuk oleh kekuatan kelembagaan dan sumber daya, meliputi kekuatan organisasi politik, tingkat sumber daya ekonomi dan tingkat solidaritas komunal, yang kemudian mampu menjadi aktor independen yang kuat di negara asal dan panggung internasional (King & Melvin, 1999).

Meskipun politik diaspora menguntungkan bagi berbagai aktor, masih terdapat beberapa kelemahan, beberapa diantaranya adalah adanya garis tipis antara pemerintah yang menerima diaspora dan mengeksploitasinya untuk pengiriman uang dan pajak, perpanjangan hak suara bagi warga negara yang tinggal di luar negeri bisa disalahgunakan untuk memantau atau mengendalikan mereka, mengawasi warga negara asing serta menindas aktivis dan kelompok oposisi yang berada di luar negeri, dan campur tangan dalam politik domestik negara lain. Politik diaspora juga bisa menjadi strategi klasik bagi aktor non negara, seperti bagi gerakan nasionalis dan separatis guna memobilisasi dukungan material dan politik demi kepentingan mereka. (Adamson, 2016).

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melihat akan pentingnya sebuah analisis serta data-data yang nantinya akan menunjang tulisan ini guna menjawab bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh Perdana Menteri Narendra Modi terhadap komunitas diaspora India pada tahun 2014 hingga 2018.

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan pada riset ini adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif dalam riset ini adalah karena riset ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan yang diterapkan oleh Perdana Menteri Narendra Modi terhadap komunitas diaspora India pada tahun 2014 hingga 2018. Metode kualitatif memudahkan penulis untuk menganalisis studi literatur secara deskriptif yang nantinya akan diolah dan dianalisis untuk mengambil sebuah kesimpulan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah komunitas diaspora India yang berada di AS. Sedangkan objek penelitian yang akan dibahas adalah hubungan bilateral India – AS.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang didapat oleh penulis berasal dari sumber primer dan sumber sekunder dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh oleh penulis dari sumber primer ini akan menjadi bahan analisis yang didapatkan melalui data-data ataupun laporan-laporan yang dikeluarkan oleh instansi terkait yakni pemerintah India. Kemudian

data dari sumber sekunder ini penulis dapatkan melalui berbagai sumber informasi mulai dari jurnal-jurnal, berita, data-data serta informasi yang dikeluarkan oleh badan peneliti terdahulu. Setelah mendapatkan berbagai data yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang bersifat deskriptif ini, data akan diolah menjadi sebuah kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini.

D. Proses Pengumpulan Data

Proses penelitian merupakan sebuah tahapan yang dilakukan secara sistematis dan objektif, yang diperoleh melalui perencanaan atau langkah dalam melakukan riset. Dalam proses ini dimulai dari pra riset hingga laporan penelitian. Prosedur proses penelitian amat sangat penting karena hal tersebut menjadi landasan atau pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa prosedur yang diperlukan dalam proses penelitian, yaitu:

1. Pra Riset

Pra Riset merupakan langkah awal peneliti untuk memulai risetnya. Dalam tahap ini persiapan yang harus dilakukan adalah melihat hasil laporan terkait penelitian dan membaca bahan bacaan yang sesuai dengan apa yang hendak diteliti.

2. Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan sebuah tahapan yang memperoleh sebuah data melalui sumber sekunder. Sumber sekunder tersebut akan diperoleh serta dipilih dari berbagai media tertulis yang meliputi jurnal, buku teks akademis, surat kabar, majalah berkala serta pernyataan resmi dari pemerintah India.

Pemilihan sumber sekunder dilandasi oleh reputasi kredibilitas media / penerbit dan hubungannya dengan topik riset.

3. Analisis Data

Pada tahap ini merupakan tahap dimana peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Langkah-langkah dalam menganalisis data diambil melalui analisis data dalam rancangan riset kualitatif.

Berikut langkah-langkah dari analisis data:

a. Mengorganisir dan menyiapkan data

Langkah awal ini akan berfokus pada mengumpulkan seluruh data yang dikumpulkan dari semua sumber

b. Membaca semua data

Untuk mengetahui serta memahami data yang dikategorikan, seluruh data yang telah dikumpulkan perlu dibaca secara menyeluruh. Selama proses ini dimungkinkan untuk melakukan penyesuaian beberapa elemen data. Saat membaca data, langkah pertama adalah membaca bahan dengan cepat. Tujuan dari proses ini adalah memilih materi terkait dan mengidentifikasi pernyataan atau argumen terkait

c. Pengkodean

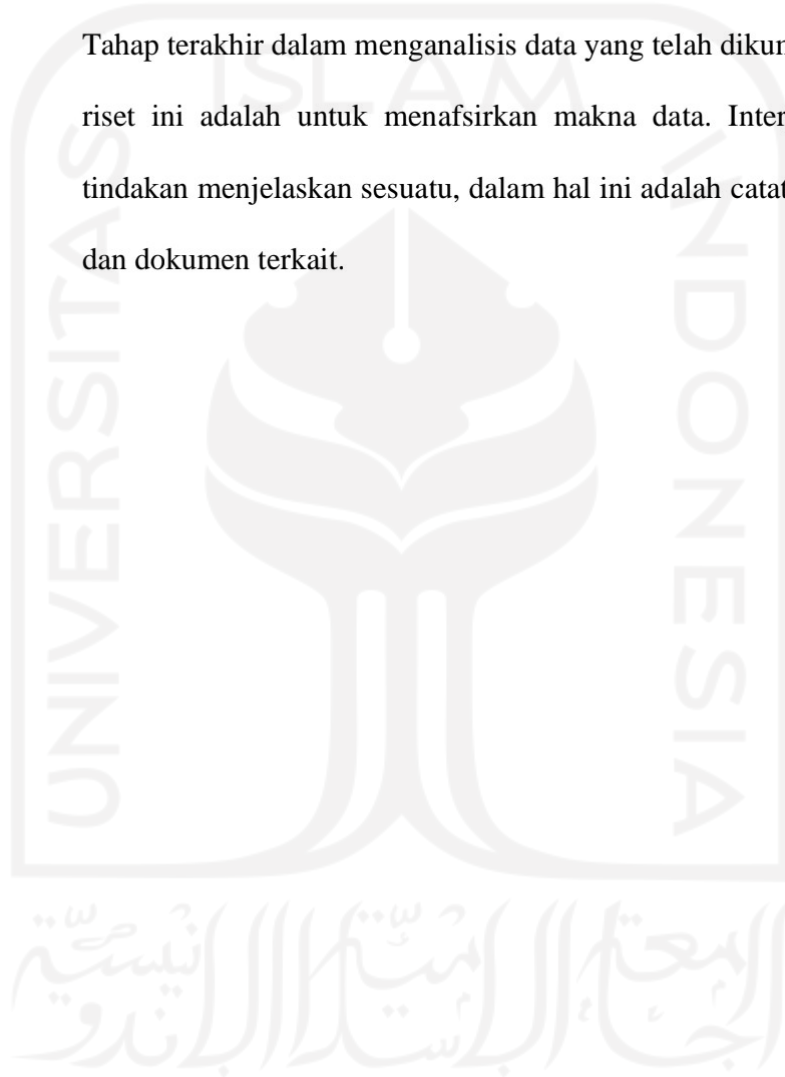
Proses pengkodean melibatkan upaya pelabelan data tertentu dalam riset. Kisaran kode dapat dikembangkan selama proses analisis

d. Mengaitkan tema/deskripsi

Fase ini melibatkan proses penggambaran kategori dan tema. Kategori dan tema diidentifikasi selama proses pengkodean. Fase ini juga bertujuan untuk menemukan korelasi antara tema dan kategori

e. Interpretasi arti

Tahap terakhir dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam riset ini adalah untuk menafsirkan makna data. Interpretasi adalah tindakan menjelaskan sesuatu, dalam hal ini adalah catatan wawancara dan dokumen terkait.



BAB II

LATAR BELAKANG DIASPORA INDIA

2.1 Latar Belakang Munculnya Komunitas Diaspora India

Komunitas Diaspora India yang tersebar di berbagai benua menjadikan India sebagai salah satu komunitas Diaspora terbesar di dunia karena orang-orang India banyak yang bermigrasi ke negara-negara lain. Imigrasi tersebut melalui dua fase yang berbeda, yaitu *pertama*, migrasi ke luar negeri pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20 atau selama masa kolonial, dan *kedua*, migrasi pada abad ke-20 ke negara-negara industri maju selama pasca-kolonial (Gangopadhyay, 2016).

a. Diaspora India pada masa kolonial

Di fase pertama migrasi India pada masa kolonial terdapat 3 pola migrasi yang pernah dilakukan oleh India, yaitu *pola pertama*, migrasi tenaga kerja “kontrak” yang dibawa ke Guyana Inggris, Fiji, Trinidad dan Tobago, Jamaika, serta ke koloni Prancis yang berada di Guadalupe dan Martinik dan ke koloni Belanda di Suriname. *Pola kedua*, emigrasi pekerja dengan sistem *kangani* dan *maistry* yang bertujuan ke Ceylon, Malaya dan Burma. *Pola ketiga*, emigrasi “*passage*” atau “*free*” yang disponsori oleh pemerintah kolonial untuk melakukan perjalanan ke wilayah Afrika Selatan dan Timur. Sedangkan di fase kedua migrasi India orang-orang India yang “lebih profesional” pindah ke negara-negara industri di Barat, yang dikenal juga sebagai ‘*brain drain*’ (Gangopadhyay, 2016). Pada abad ke-18 hingga ke-19 India yang dikuasai oleh pemerintahan Inggris mengikuti perintah untuk bermigrasi menjadi tenaga kerja

temporer. Kemiskinan yang dihadapi para petani di India juga membuat mereka memutuskan untuk meninggalkan India (Naujoks, 2009).

b. Diaspora India pada masa Jawaharlal Nehru – Indira Gandhi

Setelah tahun 1947, India menghadapi beberapa dilema ketika berhadapan dengan orang India ekspatriat yang berada di luar negeri. Menurut Jawaharlal Nehru kebijakan luar negeri India menginginkan kebebasan dari berbagai keterlibatan asing dengan berfokus pada gerakan non-blok dan menjalin hubungan yang baik dengan negara maju dan negara berkembang, khususnya dengan negara-negara yang baru muncul di Asia dan Afrika, dan pengecualian terhadap kebijakan-kebijakan tertentu perihal orang India yang berada di luar negeri.

Nehru mengatur ekspatriat Asia menjadi orang asing secara hukum sehingga tidak ada hubungan khusus antara mereka dengan negara India. Hal ini disebabkan oleh India yang takut merusak berbagai hubungan yang telah dijalinnya dengan berbagai negara setelah dekolonisasi. Nehru menyebutkan bahwa orang India yang berpindah ke negara lain harus berintegrasi dengan penduduk negara tersebut, berusaha untuk ikut memperjuangkan kemerdekaan negara tersebut dan memahami bahwa hal itu adalah keputusan mereka yang memilih untuk meninggalkan India. Kebijakan luar negeri yang diterapkan pada masa pemerintahan Jawaharlal Nehru berlangsung hingga masa pemerintahan Rajiv Gandhi. Namun terjadi dua perubahan, prioritas kebijakan luar negeri yang mulanya bersifat global dan ideologis berubah menjadi regional dan lebih realistik (Gangopadhyay, 2016).

c. Diaspora India pada masa Liberalisasi

Politik ekonomi India direformasi pada masa pemerintahan Narasimha Rao. Bersama dengan Menteri Keuangan India saat itu Manmohan Singh, India yang sebelumnya mengalami krisis ekonomi pada tahun 1991 mereformasi politik ekonominya (ET Online, 2017) dengan melakukan devaluasi, liberalisasi perdagangan, pencabutan lisensi, pemotongan pajak, meningkatkan investasi asing, dan menghapus pembatasan ekspor dan impor. Upaya reformasi Rao-Singh membuat India menjadi negara yang pertumbuhan ekonomi paling cepat pada tahun 2015 (Sunil, K, 2020).

Perusahaan-perusahaan India mulai membuka investasi saham bagi para investor asing. India berupaya untuk menarik kepercayaan dan devisa NRI (*Non Resident India*) kepada perekonomian India. NRI dipandang sebagai ‘penyelamat’ dalam mengatasi krisis ekonomi yang dihadapi India pada tahun sebelum 1991. Akan tetapi pemerintah telah mengetahui bahwa NRI tidak akan memberikan uangnya dengan mudah, salah satu alasannya yaitu masa lalu kebijakan pemerintah India terhadap orang-orang India yang berpindah keluar negeri pada masa kolonial (Gangopadhyay, 2016).

2.2 Hubungan Komunitas Diaspora India dengan India pada Masa Pemerintahan Vajpayee - Modi

Dewasa ini komunitas diaspora telah menjalin hubungan yang baik dengan negara asalnya. Hal ini berkat upaya pemerintah India dalam mengajak orang-orang India yang berada di luar negeri untuk menjalin hubungan yang saling

menguntungkan. Pemerintah India mulai berupaya untuk menjalin keterlibatan yang serius dengan diaspora India pada masa pemerintahan Atal Bihari Vajpayee.

Mantan Perdana Menteri Atal Bihari Vajpayee membentuk *High Level Committee on the Diaspora* yang dipimpin oleh Laxmi Mall Singhvi pada tahun 2002. Komite tersebut dibentuk untuk menyiapkan laporan komprehensif terkait diaspora India, menginformasikan berbagai pencapaian diaspora India kepada publik, menjalin komunikasi dengan diaspora India terkait kepentingan India, serta mengusulkan kerangka kebijakan baru yang mana diharapkan akan memperkuat hubungan dengan komunitas diaspora India (India G. o., In a Major Initiative, The Government of India Had Set Up a High Level Committee on the Indian Diaspora, in September 2002 under The Chairmanship of Dr. L M Singhvi, MP, 2002). Contoh kerangka kerja yang dilaksanakan oleh komite tersebut adalah *Pravasi Bharatiya Divas (PBD)*, *Pravasi Bharatiya Samman Award (PBSA)*, serta kartu *Overseas Citizen of India (OCI)* dan *Person of Indian Origin (PIO)* (Duttagupta, 2018).

Selama masa pemerintahan mantan Perdana Menteri Atal Bihari Vajpayee, ia telah membuat berbagai program terkait upayanya dalam mempromosikan hubungan dengan diaspora India, diantaranya sebagai berikut:

a. *Pravasi Bharatiya Divas*

Pravasi Bharatiya Divas dijuluki sebagai “pertemuan terbesar keluarga India se-dunia” atau juga “hari orang India di Luar Negeri”. *Pravasi Bharatiya Divas* merupakan acara pertama yang diselenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mempertemukan orang-orang India yang berada di India dengan orang-orang India yang tinggal di luar negeri. Program ini dibuat oleh

mantan Perdana Menteri Atal Bihari Vajpayee, yaitu diselenggarakan setiap tahunnya pada tanggal 9 Januari dan telah berlangsung sejak tahun 2003. Selain itu program tersebut dibuat untuk mengingat kontribusi komunitas India yang berada di luar negeri terhadap pembangunan India serta memperingati hari kembalinya Mahatma Gandhi dari Afrika Selatan (Mani & Varadarajan, 2005).

Pada saat penyelenggaraan Pravasi Bharatiya Divas akan diberikan penghargaan atau *Pravasi Bharatiya Samman Award* kepada NRI ataupun PIO yang telah memberikan kontribusi kepada negara asalnya, contohnya bagi yang memahami dan mendukung India, membangun hubungan baik antara komunitas diaspora dengan India, dan lainnya (India G. o., Pravasi Bharatiya Samman Award (PBSA), 2020).

b. Klasifikasi Diaspora India

Populasi Komunitas Diaspora India tersebar luas di berbagai belahan dunia, yang juga ditunjang oleh perkembangan teknologi dan globalisasi semakin banyak orang-orang asal India yang berada di luar negeri. Bisa dengan berbagai macam alasan, baik dikarenakan oleh peluang kerja, studi yang lebih tinggi, pernikahan, dan sebagainya. Namun orang-orang India yang berada di luar negeri meskipun telah melepaskan warga negaranya tetap ingin aktif dan terhubung dengan negara asalnya, contohnya seperti kepemilikan tanah, pemungutan suara, perpajakan, dan lainnya. Agar komunitas Diaspora tersebut tetap terhubung dengan negara asalnya, pemerintah India memberikan beberapa klasifikasi status, yaitu:

1. *Non Resident Indian (NRI)*

Non Resident Indian (NRI) adalah warga negara India yang tinggal di negara lain. Status NRI diberikan kepada warga negara India yang tinggal di negara lain selama atau lebih dari 183 hari. NRI mendapatkan beberapa keuntungan di India, yaitu berhak memiliki tanah dan properti di India, rekening khusus yang disediakan oleh Bank India guna mempermudah transaksi moneter, hak pilih, serta studi di berbagai perguruan tinggi di India. NRI tidak memiliki hak untuk mendapatkan posisi dalam pemilihan politik, bekerja di pemerintahan India, dan lahan pertanian, perkebunan atau peternakan.

2. *Person of Indian Origin (PIO)*

Person of Indian Origin (PIO) adalah orang-orang yang bukan warga negara India melainkan memegang kewarganegaraan negara lain namun merupakan keturunan atau memiliki leluhur warga negara India. Kartu PIO memberikan hak istimewa bagi pemiliknya di India. Sama seperti NRI, PIO tidak memiliki hak untuk mendapatkan posisi dalam pemilihan politik, bekerja di pemerintahan India, dan lahan pertanian, perkebunan atau peternakan.

● *Person of Indian Origin (PIO) Card*

Pengajuan kartu PIO dapat dilakukan oleh orang-orang yang sebelumnya telah memiliki paspor India atau leluhurnya adalah warga negara India serta warga negara asing yang menikah dengan warga negara India maupun PIO selama dua tahun atau lebih. Sedangkan

apabila pernah menjadi warga negara Pakistan atau Bangladesh atau bekerja pada militer luar negeri tidak dapat mengajukan kartu PIO. Hak-hak istimewa yang bisa didapatkan dengan kartu PIO berupa, bebas visa untuk memasuki India selama 15 tahun, tidak perlu mendaftar dengan FRRO/FRO apabila kunjungan selama kurang dari 180 hari, dan semua fasilitas yang tersedia untuk NRI dalam aspek ekonomi, keuangan dan pendidikan.

3. *Overseas Citizen of India (OCI)*

Overseas Citizen of India (OCI) adalah orang-orang yang bukan warga negara India melainkan memegang kewarganegaraan negara lain namun memiliki keturunan atau leluhur orang asal India. Status OCI merupakan alternatif lain bagi orang yang ingin memiliki kewarganegaraan ganda, karena kartu OCI memberikan hak istimewa yang “hampir sama” dengan warga negara India di India (Agrawal, 2019).

- *Overseas Citizen of India Card*

Pengajuan kartu OCI memiliki syarat yang sama dengan kartu PIO.

Hak-hak istimewa yang bisa didapatkan dari kartu CIO yaitu dapat bebas mengakses keluar-masuk India seumur hidup, apabila telah menjadi OCI selama 5 tahun dan tinggal di India setidaknya selama setahun bisa mengajukan kewarganegaraan India, bisa digunakan untuk mendaftar surat izin mengemudi, *bank account*, dan kartu PAN, dapat mengadopsi anak dan loket terpisah di imigrasi, dan lainnya (Agrawal, 2019).

c. *Know India Programme*

Know India Programme (KIP) adalah salah satu program yang bertujuan untuk mempromosikan hubungan dengan diaspora India yang sukses dan berjalan hingga saat ini. Program ini diresmikan pada tahun 2003 oleh mantan Perdana Menteri Atal Bihari Vajpayee (Challagalla, 2018).

Know India Programme ini melibatkan para pemuda yang berasal dari India (PIO) dengan rentang umur dari 18 tahun hingga 30 tahun untuk memberikan pengetahuan mengenai India, warisan budaya, seni, dan berbagai aspek kontemporer India (India E. o., 2020). *Know India Programme* berupa program orientasi yang diselenggarakan oleh kementerian dan berlangsung selama 25 hari dengan berbagai agenda, yaitu presentasi mengenai India dalam berbagai aspek, kunjungan-kunjungan ke suatu desa, wilayah, dan tempat-tempat penting serta bersejarah di India, dan lainnya (India G. o., 2020).

Kemudian program-program tersebut terus berlanjut selama masa pemerintahan Perdana Menteri Manmohan Singh. Pada awal masa pemerintahan Singh, ia mengatakan bahwa ia tetap melanjutkan kebijakan India untuk membuka ekonomi India dan menjalin hubungan yang lebih luas dengan negara-negara lain yang mana diharapkan akan membuka peluang baru bagi India secara global dan mendapatkan transfer ilmu dari komunitas diaspora India yang akan sangat berguna bagi pembangunan India. Dan sejauh ini memang perekonomian India mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, sehingga ia mengharapkan untuk dapat mendapatkan investasi dan kerjasama yang lebih luas, khususnya dengan orang-orang asal India yang berada di

negara lain (India G. o., Address by Prime Minister Dr. Manmohan Singh to the Indian Community at The Hauge, 2004). Namun ia juga menegaskan bahwa hubungan yang ingin dijalin dengan diaspora India tidak hanya sekedar hubungan komersial atau ekonomi, namun juga hubungan peradaban, yaitu juga secara intelektual, sosial, budaya dan emosional (Service, 2007).

Berikut ini beberapa program yang dilakukan oleh Sing dalam menjalin hubungan dengan komunitas diaspora India:

a. *Ministry of Overseas Indian Affairs*

Ministry of Overseas Indian Affairs atau yang kemudian dikenal juga sebagai *Ministry of Non-Resident Indians Affairs* dibentuk pada tahun 2004, yang bertujuan untuk mengurus segala hal yang berkaitan dengan diaspora India. Kementerian tersebut membuat kerangka kerja untuk memfasilitasi dan mendukung hubungan yang menguntungkan antara India dan diaspora India. Kemudian untuk membuat kebijakan, perencanaan program, serta keterlibatan langsung Perdana Menteri dengan diaspora dibuat *Prime Minister's Global Advisory Council of Overseas Indians* pada tahun 2009 (Mishra, 2016). Kementerian tersebut terlibat juga dalam promosi perdagangan dan investasi, emigrasi, pendidikan, budaya, kesehatan, sains dan teknologi, sehingga dibagi menjadi empat macam divisi, yaitu *Diaspora Services*, *Financial Services*, *Emigration Services* dan *Management Services* (India G. o., Overseas Indian Affairs, n.d.).

b. *Overseas Indian Facilitation Centre (OIFC)*

Overseas Indian Facilitation Centre (OIFC) dibentuk pada tahun 2007 dan bekerjasama dengan Confederation of Indian Industry. OIFC bertujuan untuk menjaga investasi diaspora India, memfasilitasi kemitraan bisnis dan memberikan layanan konsultasi kepada para investor mengenai peluang dalam ekonomi India (Mishra, 2016).

Kemudian pada pemerintahan selanjutnya, Perdana Menteri Narendra Modi sama seperti pendahulunya yaitu Vajpayee dan Singh yang berusaha untuk membuka India secara global dengan salah satu alat '*soft diplomacy*'-nya yaitu menjalin hubungan yang baik dengan komunitas diasporanya. Akan tetapi Modi dikenal berusaha lebih gencar untuk mengembangkan kebijakan luar negerinya khususnya dengan komunitas diaspora. Hal ini akan dibahas secara lebih lanjut pada pembahasan selanjutnya.

Selanjutnya semua program di atas dilanjutkan hingga masa pemerintahan Perdana Menteri Narendra Modi. Namun karena adanya keluhan dari komunitas diaspora India atas kesulitan serta pelecehan yang dialami ketika mengurus visa, maka Modi memutuskan untuk menyewa sebuah perusahaan *AS Cox and Kings Global Services* untuk menyediakan paspor India, layanan aplikasi visa, dan menggabungkan *PIO Card* dengan *OCI card* yang memberikan keistimewaan visa multi-tujuan, multi-masuk, berlaku seumur hidup bagi pemiliknya, dll pada tahun 2014. Selain itu juga Modi menggabungkan *Ministry of Overseas Indian Affairs (MOIA)* menjadi *Ministry*

of External Affairs (MEA) dan menambah *Division of Overseas Indian Affairs* di dalamnya (Mazumdar, 2018).

Modi yang sudah memprioritaskan kebijakan luar negeri pada masa pemerintahan menyadari akan pentingnya peran komunitas diaspora sebagai alat 'soft diplomacy' India, sehingga ia sering melakukan berbagai kunjungan ke banyak negara. Salah satu kunjungan dan acara terbesarnya dalam upaya menjalin hubungan yang baik dengan komunitas diaspora adalah "Howdy, Modi!" yang diselenggarakan di AS.

Modi yang ingin mengkonsolidasikan kekuatan politik berupaya dengan cara menyelenggarakan acara besar saat ia bepergian ke luar negeri. Salah satunya yaitu "*Howdy, Modi!*" yang merupakan sebuah pertemuan pada 22 September 2019 di Houston, Amerika Serikat (Palit, 2019).

Howdy, Modi! menjadi pembuka minggu yang sibuk bagi Modi di AS, ia berpidato di depan 50.000 diaspora India di Stadion NRG Houston pada 28 September 2014. Setelah itu Modi akan melakukan berbagai pertemuan seperti bertemu dengan Presiden AS Donald Trump, berbicara di Sidang Umum PBB, menghadiri perayaan peringatan 150 tahun kelahiran Mahatma Gandhi, dan tampil di KTT Aksi Iklim PBB. Selain itu ia juga menerima penghargaan "*Global Goalkeeper*" dari *Bill and Melinda Gates Foundation* atas program Swachh Bharat atau "*Clean India*" yang dibuat Modi (Hall, 2019).

Acara tersebut merupakan bagian dari upaya Modi untuk mengkonsolidasikan posisinya sebagai politisi India secara lebih luas dan berkelanjutan. Sejak 2014, komunitas diaspora India telah menjadi salah satu

pendukung terbesar Modi secara politik maupun finansial (Hall, 2019). Acara ini pun turut dihadiri oleh Presiden AS Donald Trump. “*Howdy, Modi!*” diselenggarakan oleh *Texas India Forum (TIF)* dan didukung oleh lebih dari 1.000 sukarelawan dan 650 organisasi *Welcome Partner* yang berbasis di Texas (Goyal, 2019).

Howdy, Modi! disebut sebagai salah satu acara terbesar yang diselenggarakan oleh pemimpin asing di AS. Presiden AS Donald Trump yang turut menghadiri acara tersebut memberikan sambutan kepada Modi yang dianggapnya sebagai teman AS yang paling setia, begitu juga sebaliknya dengan Modi yang menganggap Trump sebagai teman sejati. Acara tersebut disebut ‘*win-win*’ bagi kedua pemimpin negara tersebut. Bagi Trump itu menjadi kesempatan baginya untuk menarik hati orang India-Amerika pada pemilihan presiden 2020. Sedangkan bagi Modi itu membantunya menghadapi kritik atas kebijakan dalam negerinya terkait isu Kashmir (Upadhyay, 2019). Trump juga memanfaatkan pertemuan itu untuk memperbaiki hubungan strategis yang telah terjalin antara kedua negara tersebut, tepatnya untuk menyelesaikan perang tarif dan memulai “perdagangan yang adil” (Weigold, 2019).

2.3 Pemetaan Komunitas Diaspora India di AS

Populasi komunitas diaspora India sangat besar, sehingga banyak sekali organisasi-organisasi diaspora India yang tersebar. Komunitas diaspora India telah

mendirikan berbagai organisasi/komunitas yang terorganisir dan didanai dengan baik dan profesional. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. *Association of Indians in America (AIA)*, bertujuan untuk mendorong dan mempromosikan interaksi budaya dan sosial di antara anggota dan semua yang tertarik dengan budaya dan warisan India. AIA didirikan pada tahun 1967 setelah UU Imigrasi disahkan (Magier, 2020)
- b. *Indian Cultural Society (ICS)*, bertujuan untuk mewakili etnis India yang berada di New Jersey serta mempromosikan nilai-nilai yang dianut oleh Mahatma Gandhi. ICS didirikan pada 12 Desember 1973 (Magier, 2020)
- c. *Hindu American Foundation (HAF)*, merupakan organisasi advokasi non-profit untuk orang-orang Hindu di Amerika yang sering melakukan kegiatan kemanusiaan. HAF didirikan pada 3 September 2003 (Baniwal, 2018)
- d. *National Federation of Indian American Associations (NFIA)*, bertujuan untuk menyatukan komunitas diaspora India di AS. NFIA didirikan pada tahun 1980.
- e. *American Telugu Association (ATA)*, organisasi diaspora India yang berasal dari Telugu. ATA didirikan pada tahun 1990.
- f. *American Association of Physicians of Indian Origin (AAPI)*, merupakan asosiasi bagi diaspora India yang berprofesi sebagai dokter. AAPI didirikan pada tahun 1984.
- g. *The Federation of Indian Associations (FIA)*, merupakan organisasi komunitas diaspora India yang meliputi tiga negara bagian, yaitu New York, New Jersey, dan Connecticut. FIA didirikan pada tahun 1970.

- h. *Gujarati Samaj of Tampa Bay (GSTB)*, merupakan organisasi budaya dan pendidikan diaspora India yang berasal dari Gujarat yang berbasis di Tampa, Florida. GSTB didirikan pada tahun 1981.
- i. Dst.



BAB III

PENGARUH KOMUNITAS DIASPORA INDIA DI AS TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL INDIA – AS

3.1 Analisis Pengaruh Komunitas Diaspora India di AS terhadap Hubungan Bilateral India - AS

Berdasarkan teori *Diaspora Politics*, komunitas diaspora India yang berada di AS sesuai dengan pendekatan *Diaspora Optimists*. Hal ini dikarenakan diaspora menjadi alat '*soft diplomacy*' India. Komunitas diaspora India di AS telah berkembang melalui tiga fase, yaitu pertama, mengejar pendidikan dan pekerjaan, kedua, sebagai sumber utama pengiriman uang (\$10,657 miliar pada tahun 2017), dan ketiga, sebagai pemain yang efektif dalam mempengaruhi dinamika AS. Komunitas diaspora India menjadi alat diplomasi publik yang efektif dan diakui atas etos kerja, disiplin, dan hidup damai dengan penduduk setempat, yang menciptakan identitas dan citra orang India di AS (Baniwal, 2018).

Pengaruh komunitas diaspora India di AS tumbuh dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan keterampilan, pendidikan, pendapatan, dan lainnya. Yang mana pada mulanya saat komunitas diaspora India di AS masih kecil dan belum berpendidikan, tidak memberikan pengaruh kepada kebijakan luar negeri. Sedangkan kini mereka memberikan berbagai macam dampak kepada kebijakan luar negeri dan hubungan bilateral kedua negara tersebut. Komunitas diaspora India yang tumbuh makmur telah mengubah citra dan persepsi, tak hanya diri mereka tetapi juga negara asalnya. Bahkan tak jarang komunitas diaspora India dianggap sebagai ancaman atau

saingan dalam mencari pekerjaan karena dianggap profesional dan berpendidikan tinggi yang hidup dengan sejahtera (Rubinoff, 2005).

Diaspora India menjadi salah satu dukungan utama India di AS, yang mana merupakan ciri utama dari pendekatan *diaspora optimists* dalam politik diaspora. Mereka berperan dalam memberikan ide-ide baru secara formal dan informal, mengenai ekonomi, manusia, dan sosial. Berkat globalisasi, ratusan ribu orang India bekerja dan menetap di AS. Setiap keluarga kaya atau terpelajar diperkirakan memiliki setidaknya satu atau lebih anggota keluarga di AS, sekitar 25% elit India memiliki kerabat yang berada di sana. India juga merupakan sumber mahasiswa asing terbesar di AS yang diperkirakan hampir 75 ribu mahasiswa. Mahasiswa dan imigran yang berada di sana pun berfungsi sebagai jembatan antara kedua negara. Komunitas diaspora India menjadi lobi penting untuk hubungan bilateral yang baik dengan AS. Selain itu mantan PM dan Menteri Keuangan India Manmohan Singh juga mengakui bahwa kesuksesan kewirausahaan komunitas diaspora India juga turut mempengaruhi reformasi ekonomi India (Rubinoff, 2005).

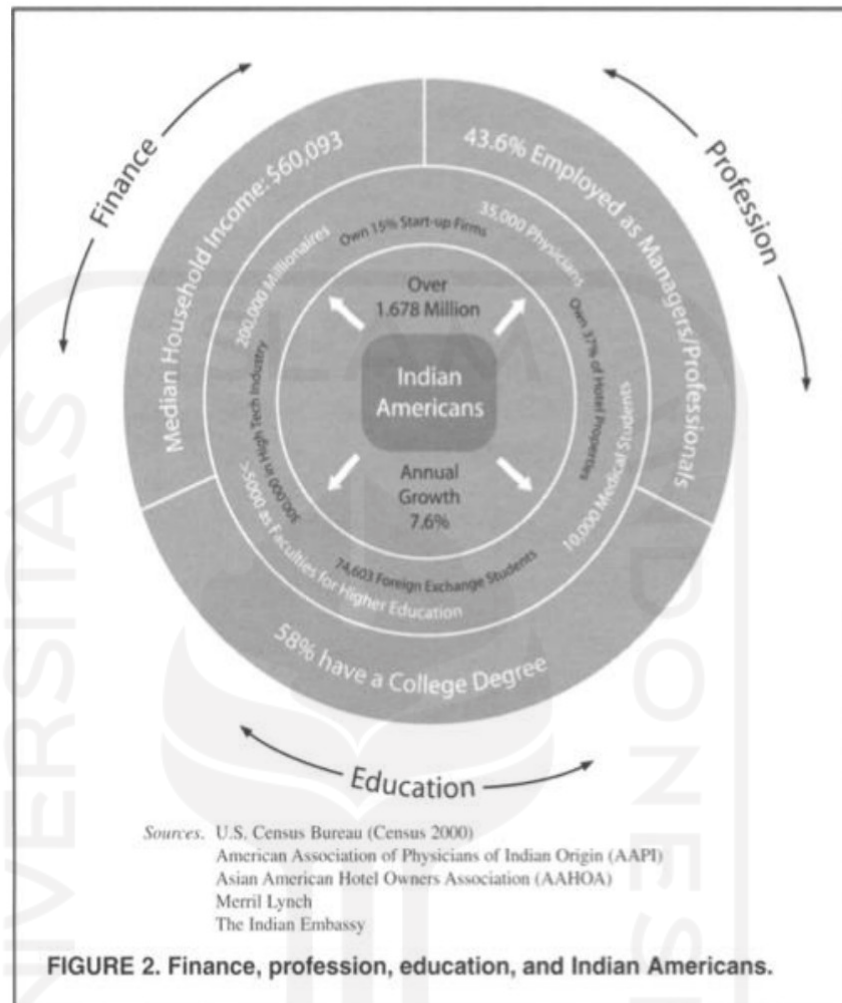


Gambar 1. Beberapa tokoh penting komunitas diaspora India di AS

Diaspora pun dianggap menjadi faktor penting dalam hubungan antara politik domestik dan politik luar negeri. Sesuai dengan pendekatan *diaspora optimists*, komunitas diaspora India di AS membantu dalam pembangunan ekonomi, mentransmisikan nilai-nilai pluralisme dan demokrasi serta semangat kewirausahaan karena berfungsi menjadi jembatan untuk menjalin hubungan yang baik antara negara asal dan negara tuan rumah serta membantu mempromosikan kepentingan nasional tanah air. Selama bertahun-tahun India telah menjadi penerima pengiriman uang terbesar, hampir 95% orang India di luar negeri mengirimkan uang kepada keluarga

dan teman dekat mereka. Menurut Bank Dunia pengiriman uang dari komunitas luar negeri India adalah yang tertinggi di dunia yaitu mencapai \$79 miliar (Pradhan & Mohapatra, 2020, pp. 1-13).

Jumlah pendapatan komunitas diaspora India rata-rata hampir 50% lebih tinggi daripada orang AS, yaitu sekitar \$60.093 dibandingkan dengan rata-rata nasional \$38.885.74. Komunitas diaspora India juga menjadi salah satu orang-orang dengan jumlah terkecil yang berada di bawah garis kemiskinan, yakni kurang dari 6%. Mereka juga memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, dan sekitar 46% dari menduduki posisi manajerial atau profesional. Banyak sekali komunitas diaspora India yang menjadi dokter, insinyur, ilmuwan, arsitek, dan ahli teknologi komputer di AS. Sekitar 15% komunitas diaspora India menguasai *startup* di Silicon Valley (Rubinoff, 2005). Atas kemampuan dan kemakmuran komunitas diaspora India, menjadikan mereka semakin memberikan pengaruhnya dalam pembuatan kebijakan, salah satunya karena mereka dapat menyumbangkan dana yang sangat besar untuk kampanye pemilu (Biswas, 2010).



Gambar 2. Keuangan, profesi, dan pendidikan komunitas diaspora India di AS

Diaspora India bukan hanya sekedar sumber kekuatan *'soft diplomacy'* India, tetapi juga sebagai agen kekuatan *'soft diplomacy'* India. Berikut penguraian pengaruh komunitas diaspora India dalam berbagai faktor dari pendekatan *diaspora optimists*:

a. Budaya

Banyak stasiun radio dan saluran kabel India yang tersedia di AS, yakni RBC, Radio Easy 96, Radio Humsafar, dll, dan Sony TV, ZEE TV, Star Plus, Colours

dan saluran-saluran regional yang turut disiarkan. Selain itu tak sedikit artis Hollywood yang berasal dari India, diantaranya Priyanka Chopra, Padma Lakshmi, Freida Pinto, Kunal Nayyar, dll. Film-film Bollywood pun juga disiarkan di bioskop. Dan festival India juga turut dirayakan di AS, terutama festival Diwali (Baniwal, 2018).

b. Agama

Terdapat berbagai agama orang-orang India di AS, yaitu Hindu (51%), Sikh (5%), Jain (2%), Muslim (10%), dan Kristen (18%). Komunitas Hindu India membentuk *Hindu American Foundation* di AS, yang sering melakukan kegiatan amal untuk membantu AS saat dibutuhkan (Baniwal, 2018).

c. Pendidikan

Rata-rata komunitas diaspora India di AS berpendidikan tinggi, 79% dari mereka berhasil menyelesaikan gelar sarjana pada usia 25 tahun dibandingkan dengan 31% seluruh populasi di AS. 44% dari mereka juga berhasil memperoleh gelar master, PhD ataupun gelar profesional lebih tinggi dibandingkan dengan 11% masyarakat umum AS. Yang kemudian umumnya bekerja pada bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) (Baniwal, 2018).

d. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan tahunan rata-rata komunitas diaspora India mencapai sekitar \$89.000, yang mana jauh lebih tinggi dari pendapatan tahunan rata-rata warga negara AS yang sekitar \$50.000. Sehingga komunitas diaspora India menjadi salah satu komunitas etnis terkaya di AS. Pada tahun 2002 komunitas diaspora India

memiliki lebih dari 223.000 perusahaan di AS dan menghasilkan pendapatan lebih dari \$88 miliar (Baniwal, 2018).

e. Partisipasi politik

Pada November 2016 terdapat 5 kandidat dari komunitas diaspora India yang berhasil terpilih menjadi anggota kongres, yaitu Ro Khanna, Raja Krishnamoorthi, Pramila Jayapal, Kamala Harris, dan Ami Bera yang terpilih kembali. Setelah terpilihnya Donald Trump menjadi presiden AS, ia berterima kasih kepada komunitas diaspora India atas partisipasi politik mereka di AS. Kemudian pada tahun 2018 terdapat sekitar 60 kandidat komunitas diaspora India yang mencalonkan diri pada pemilihan federal, yakni legislatif negara bagian dan kursi kantor setempat di AS. Ada sekitar 9 orang India-Amerika yang bertanggung jawab atas posisi publik senior dalam kabinet Trump di tahun 2018, yaitu Nikki Haley (Dubes AS untuk PBB), Krishna R Urs (Dubes AS untuk Peru), Manisha Singh (Asisten Menteri luar Negeri untuk urusan ekonomi), Neil Chatterjee (Anggota Komisi Pengaturan Energi Federal), Raj Shah (Wakil Asisten Presiden dan Wakil Kepala Sekretaris Pers), Vishal Amin (Kekayaan Intelektual), Neomi Rao (Administrator Kantor Urusan Informasi dan Peraturan), Ajit V Pai (Ketua Komisi Komunikasi Federal), dan Seema Verma (Administrator Pusat Layanan Medicare dan Medicaid) (Baniwal, 2018).

Berdasarkan paparan di atas dengan menggunakan pendekatan *diaspora optimists*, komunitas diaspora India yang berada di AS memang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengkonstruksi hubungan kedua negara, sehingga dapat

menjembatani hubungan bilateral antara India dan AS. Mereka berperan dalam melobi kepentingan India di AS. Tujuan soft power India di AS bersifat strategis, komunitas diaspora India dianggap dapat membantu meyakinkan pemerintah AS dengan cara menekan ataupun berkampanye. Beberapa diantaranya yaitu:

1. Komunitas diaspora menjadi sumber suara yang cukup signifikan dalam politik elektoral AS (Baniwal 2018). Pada acara “*Howdy, Modi!*” yang diselenggarakan oleh PM Narendra Modi di AS dan didatangi oleh 50.000 diaspora India, Presiden AS Donald Trump turut memberikan sambutannya. Acara tersebut menjadi “*win-win*” bagi kedua pemimpin negara, yang mana Trump memanfaatkannya untuk menarik perhatian komunitas diaspora India pada pemilihan umum 2020 (Weigold, 2019).
2. Komunitas diaspora India mendukung UU imigrasi untuk orang India atas kebijakan imigrasi AS pada tahun 1965 (Baniwal 2018).
3. *The National Federation of Indian American Association* melobi untuk kelonggaran kebijakan AS atas sanksi terhadap India, lalu sanksi yang diberlakukan kepada India oleh *Nuclear Suppliers Group* (setelah proliferasi nuklir tahun 1998) dicabut atas rekomendasi AS. Mantan Presiden AS Bill Clinton saat berkunjung ke India mendapatkan tekanan besar dari komunitas diaspora India untuk mencabut sanksi tersebut (Baniwal 2018).
4. Komunitas diaspora India membantu melobi penyelesaian *Indo-US Civil Nuclear Cooperation Agreement*, yang dikonfirmasi pada Juli 2007 dan ditandatangani pada Oktober 2008. Perjanjian 1 2 3 tersebut membuat India dapat menikmati semua ketentuan Perjanjian Non-Proliferasi (Baniwal 2018).

5. Komunitas diaspora India membantu mengatasi kesenjangan pendidikan di bawah “*The Foreign Education Providers Bill, 2010*”, yang ditandatangani oleh mantan PM India Manmohan Singh. Atas lobi diaspora India, pemerintah AS bekerjasama mendirikan kampus-kampus universitas AS di India (Baniwal 2018).
6. Komunitas diaspora India melobi para investor di negara bagian dalam pembentukan *Friends of India Caucus* di Senat pada tahun 2004, yang memberikan kesempatan bagi diaspora India berkontribusi dalam bidang politik (Kapur, 2010).
7. Komunitas diaspora India mendorong Presiden Bill Clinton untuk melakukan perjalanan ke India pada bulan Desember 2000 guna meningkatkan hubungan bilateral India – AS dengan memberikan tekanan pada anggota kongres dan pembuat keputusan eksekutif (Kapur, 2010).
8. Komunitas diaspora India berperan dalam membentuk tanggapan AS terhadap serangan teroris terhadap Parlemen India pada tahun 2001. Mereka melobi anggota parlemen untuk amandemen bantuan kongres AS senilai \$3 miliar ke Pakistan yang menekan untuk menghentikan militan Islam masuk ke India (Kapur, 2010).

Berdasarkan seluruh penjelasan tersebut dengan pandangan *diaspora optimists*, komunitas diaspora India telah memberikan berbagai pengaruh serta kontribusi kepada negara tuan asal dan negara tuan rumahnya, yaitu India dan Amerika Serikat. Komunitas diaspora India menjadi sumber kekuatan ‘*soft diplomacy*’ bagi India dengan Amerika Serikat karena dapat membantu memenuhi kepentingan India baik nasional maupun internasional, yaitu dikarenakan dapat memberikan berbagai pengaruh yang

cukup kuat di AS dan menjadi pelobi dalam kepentingan India dan menjalin hubungan yang baik dengan negara tersebut.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Diaspora merupakan salah satu pemain penting di arena politik internasional. Hal ini dikarenakan diaspora dapat memberikan pengaruh yang besar bagi negara asal maupun negara tuan rumah. Diaspora pun menjadi isu penting dalam berbagai bidang kebijakan khususnya dalam politik luar negeri, pembangunan ekonomi, dan migrasi internasional. Oleh karena itu politik diaspora menjadi semakin dilirik oleh pemerintah negara-negara di dunia, salah satunya India. India merupakan salah satu negara dengan populasi diaspora terbesar di dunia, dan AS menjadi negara tujuan utama orang India.

Perhatian India kepada diaspora juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Yang mana sejak era pasca kolonial, diaspora India tidak begitu menjadi isu yang diperhatikan oleh India dan juga sempat memiliki hubungan yang tidak baik dengan pemerintah India. Namun sejak pemerintahan mantan PM Vajpayee diaspora menjadi isu yang mulai dilirik dan dianggap penting dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri India. Dan kemudian berlangsung hingga pemerintahan PM Modi dan semakin menjadi sumber kekuatan '*soft diplomacy*' India.

Populasi komunitas diaspora India terbesar berada di AS. Keterampilan dan kemakmuran orang India-Amerika dalam berbagai bidang menjadi alat diplomasi publik India dalam menampilkan citra yang baik pada AS. Pengaruh besar yang diberikan oleh mereka di AS pun juga menjembatani hubungan bilateral antara kedua negara tersebut.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan penjelasan di atas, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang hanya berfokus pada pengaruh komunitas diaspora India di AS dengan teori Politik Diaspora. Maka demikian, sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini, penulis berharap ke depannya peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian mengenai kebijakan pemerintah India terhadap komunitas diaspora India yang berada di AS.



DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, F. B. (2015, July 14). *Blurring the Lines: Diaspora Politics and Globalized Constituencies*. Retrieved May 14, 2020, from World Politics Review: <https://www.worldpoliticsreview.com/articles/16224/blurring-the-lines-diaspora-politics-and-globalized-constituencies>
- Adamson, F. B. (2016, November). *The Growing Importance of Diaspora Politics*. Retrieved May 14, 2020, from ResearchGate: https://www.researchgate.net/publication/309397996_The_Growing_Importance_of_Diaspora_Politics
- Agrawal, P. (2019, July 16). *NRI, PIO, OCI Status - The Differences Explained*. Retrieved from Medium: <https://medium.com/housewise/nri-pio-oci-status-the-differences-explained-9f7a0efb409b>
- Baniwal, M. (2018, October 26). *Factoring Indian Diaspora in the India - U.S. Relationship*. Indian Council of World Affairs. https://www.icwa.in/show_content.php?lang=1&level=3&ls_id=4891&lid=3480
- Biswas, B. (2010). Negotiating the nation: diaspora contestations in the USA about Hindu nationalism in India. *Nations and Nationalism*, 16, 696-714.
- Carment, D., & Samy, Y. (2018, March 3). *The Dangerous Game of Diaspora Politics*. Retrieved May 14, 2020, from The Globe and Mail: <https://www.theglobeandmail.com/opinion/the-dangerous-game-of-diaspora-politics/article544912/>
- Challagalla, S. (2018). *The Diaspora and India's Growth Story*. ORF Issue Brief.
- Duttgupta, I. (2018, August 18). *Reaching Out to The Overseas Indians was Part of Atal Bihari Vajpayee's Legacy*. Retrieved from The Economic Times: <https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/reaching-out-to-the-overseas-indians-was-part-of-atal-bihari-vajpayees-legacy/articleshow/65445017.cms?from=mdr>
- ET Online. (2017, July 24). This day the half-lion saved India: When Rao and Manmohan brought economy back from the brink. *The Economic Times*. <https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/this-day-the-half-lion-saved-india-when-rao-and-manmohan-brought-economy-back-from-the-brink/articleshow/59738979.cms>
- Gangopadhyay, A. (2016). *India's Policy towards its Diaspora: Continuity and Change*. University of Newcastle.

- Goyal, S. (2019, December 12). What is "Howdy Modi"? *Jagran Josh*.
<https://www.jagranjosh.com/general-knowledge/what-is-howdy-modi-1576146731-1>
- GrantThornton, High Commission of India & FICCI. (2020). *India in the UK: The Diaspora Effect*. London: GrantThornton.
- Hall, I. (2015). Is a 'Modi Doctrine' Emerging in Indian Foreign Policy?. *Australian Journal of International Affairs*, 247-252.
- Hall, I. (2019, September 23). Howdy Modi in Houston: why India's Narendra Modi puts so much effort into wooing the diaspora. *The Conversation*.
<https://theconversation.com/howdy-modi-in-houston-why-indias-narendra-modi-puts-so-much-effort-into-wooing-the-diaspora-123946>
- India, E. o. (2020, October 27). *Know India Programme (KIP) for Young People of India Origin*. Retrieved from Embassy of India, Finland and Estonia:
<https://www.indembhelsinki.gov.in/kip.php>
- India, G. o. (2002, January 8). *In a Major Initiative, The Government of India Had Set Up a High Level Committee on the Indian Diaspora, in September 2002 under The Chairmanship of Dr. L M Singhvi, MP*. Retrieved from Ministry of External Affairs, Government of India: <https://www.mea.gov.in/press-releases.htm?dtl/12631/In+a+major+initiative+the+Government+of+India+had+set+up+a+High+Level+Committee+on+the+Indian+Diaspora+in+September+2000+under+the+Chairmanship+of+Dr+L+M+Singhvi+MP>
- India, G. o. (2020, October 29). *Pravasi Bharatiya Samman Award (PBSA)*. Retrieved from Ministry of External Affairs, Government of India:
<https://www.mea.gov.in/pravasi-bharatiya-samman.htm>
- India, G. o. (2004, November 7). *Address by Prime Minister Dr. Manmohan Singh to the Indian Community at The Hague*. Retrieved from Ministry of External Affairs, Government of India: <https://www.mea.gov.in/outgoing-visit-detail.htm?3951/Address+by+Prime+Minister+Dr+Manmohan+Singh+to+the+Indian+Community+at+The+Hague>
- India, G. o. (n.d.). *Overseas Indian Affairs*. Retrieved from Ministry of External Affairs, Government of India: <https://mea.gov.in/overseas-indian-affairs.htm>
- India, G. o. (2020, June 23). *Know India Programme*. Retrieved from Ministry of External Affairs, Government of India:
<https://www.mea.gov.in/know-india-programme.htm>
- Kapur, D. (2010). Chapter 7: The Indian Diaspora and Indian Foreign Policy: Soft Power or Soft Underbelly? In D. Kapur, *Diaspora, Development, and Democracy* (pp. 185-210). Princeton University Press.
- King, C., & Melvin, N. J. (1999). Diaspora Politics: Ethnic Linkages, Foreign Policy, and Security in Eurasia. *International Security*, 108-137.

- Make in India. About Us. Diakses pada 18 Juni 2020.
<https://www.makeinindia.com/about>
- Magier, A. (2020, November 25). *South Asian Diaspora*. Retrieved from NYU Libraries: <https://guides.nyu.edu/c.php?g=276914&p=1846516>
- Mani, B., & Varadarajan, L. (2005). "The Largest Gathering of the Global Indian Family": Neoliberalism, Nationalism, and Diaspora at Pravasi Bharatiya Divas. *Diaspora: A Journal of Transnational Studies*, 45-74.
- Mazumdar, A. (2018). India's Soft Power Diplomacy Under the Modi Administration: Buddhism, Diaspora, and Yoga. *Asian Affairs*, 475-479.
- Mazumdar, A. (2018, July 16). INDIA'S SOFT POWER DIPLOMACY UNDER THE MODI ADMINISTRATION: BUDDHISM, DIASPORA AND YOGA. *Asian Affairs*, 468-491. 10.1080/03068374.2018.1487696
- Mishra, A. K. (2016). Diaspora, Development and the Indian State. *The Round Table: The Commonwealth Journal of International Affairs*, 701-721.
- Mohan, R. C. (2014). Modi's India: towards a bolder international engagement. *CSCAP Regional Security Outlook 2015*.
<https://www.jstor.org/stable/resrep22263.8>
- Naujoks, D. (2009). India and It's Diaspora Changing Research and Policy Paradigms.
- Naujoks, D. (2009). *Emigration, Immigration, and Diaspora Relations in India*. Migration Policy Institute.
- Palit, P. S. (2019, November 28). Modi and the Indian Diaspora. *RSIS COMMENTARY*.
- Pradhan, R., & Mohapatra, A. (2020, January 9). India's diaspora policy: evidence of soft power diplomacy under Modi. *South Asian Diaspora*. 10.1080/19438192.2020.1712792
- Pradhan, R., & Mohapatra, A. (2020). India's Diaspora Policy: Evidence of Soft Power Diplomacy under Modi. *South Asian Diaspora*, 1-13.
- Pradhan, R., & Mohapatra, A. (2020). India's Diaspora Policy: Evidence of Soft Power Diplomacy under Modi. *South Asian Diaspora*, 13-15.
- Rooney, K. (2019, September 30). *India's Record-Breaking Diaspora in Numbers*. Retrieved April 22, 2020, from World Economic Forum:
<https://www.weforum.org/agenda/2019/09/india-has-the-world-s-biggest-diaspora-here-s-where-its-emigrants-live/>
- Rubinoff, A. G. (2005, Fall). The Diaspora as a Factor in U.S.-India Relations. *Asian Affairs*, 32, 169-187. <http://www.jstor.org/stable/30172877>
- Sahai S, P. (2013). India's Engagement with Diaspora: Government Communication, Platforms and Structures. *Diaspora Studies*, 50-58.

- Service, E. N. (2007, January 7). *Invest in a New India, Manmohan Urges Diaspora*. Retrieved from The Indian Express: <http://archive.indianexpress.com/news/invest-in-a-new-india-manmohan-urges-diaspora-/20359/>
- Sinha, B. L. (2017). Indian Diaspora Policy and the 'International Triad' - Of Voices and Visions beyond Pragmatism. *Alternation*, 59-60.
- Srinivas, J. (2019). Modi's Cultural Diplomacy and Role of Indian Diaspora. *Central European Journal of International and Security Studies*, 74-85.
- Srinivas, J. (2019, July 31). Modi's Cultural Diplomacy. *Central European Journal of International and Security Studies*. <https://www.researchgate.net/publication/334784150>
- Sunil, K, T. (2020, June 27). Narasimha Rao: The real architect of India's economic reforms. *The Week*. <https://www.theweek.in/news/biz-tech/2020/06/27/narasimha-rao-the-real-architect-of-indias-economic-reforms.html>
- Upadhyay, B. (2019, September 23). 'Howdy, Modi!': Trump Hails Indian PM at 'historic' Texas rally. *BBC News*. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-49788492>
- Varghase, P. N. (2018). *An India Economic Strategy to 2035: Navigating from Potential to Delivery*. Australia: Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade.
- Vertovec, S. (2005, June 1). *The Political Importance of Diaspora*. Retrieved April 22, 2020, from Migration Policy Institute: <https://www.migrationpolicy.org/article/political-importance-diasporas>
- Vertovec, S. (2005, June 1). *The Political Importance of Diasporas*. Retrieved May 14, 2020, from Migration Policy Institute: <https://www.migrationpolicy.org/article/political-importance-diasporas>
- Weigold, A. (2019, October 15). "Howdy Modi: A Diplomatic Tour de Force Superimposed on US-India Bilateral Issues. *Future Directions International*. <https://www.futuredirections.org.au/wp-content/uploads/2019/10/Howdy-Modi-A-Diplomatic-Tour-de-Force-Superimposed-on-US-India-Bilateral-Issues.pdf>
- Yemini, L. A., & Berthomiere, W. (2005). Diaspora: A Look Back on a Concept. *Bulletin du Centre de Recherche Francais a Jerusalem*, 262.